



Pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio*, Linnaeus 1758) dalam karamba jaring apung di sungai



© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan produksi.....	1
5 Cara pengukuran.....	3
Bibliografi	5
 Tabel 1 - Persyaratan kualitas air	 2
Tabel 2 - Persyaratan proses produksi.....	3
Tabel 3 - Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan pemeriksaan kesehatan ikan.....	3
Lampiran A (informatif) Gambar konstruksi KJA	5



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio*, Linnaeus 1758) dalam karamba jaring apung di sungai dirumuskan oleh Panitia Teknis Perikanan Budidaya 65-07 sebagai bahan SNI untuk dapat digunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 17-19 Juni 2014 di Depok yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.02/MEN/2007 tentang Monitoring Residu Obat, Bahan Kimia, Bahan Biologi dan Kontaminan pada Pembudidaya Ikan.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
5. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan.
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.02/MEN/2010 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan.
7. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP/20/MEN/2003 tentang Klasifikasi Obat Ikan.
8. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.26/MEN/2002 tentang Penyediaan, Peredaran, Penggunaan dan Pengawasan Obat Ikan.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada tanggal 5 September 2014 sampai dengan 4 November 2014 dengan hasil akhir RASNI.

Pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio*, Linnaeus 1758) dalam karamba jaring apung di sungai

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio*, Linnaeus 1758) dalam karamba jaring apung di sungai dan cara pengukurannya.

2 Acuan normatif

SNI 01-6132-1999, *Benih ikan mas (Cyprinus carpio L) strain majalaya kelas benih sebar*.

SNI 01-4266-2006, *Pakan buatan untuk ikan mas (Cyprinus carpio L) pada budidaya intensif*.

SNI 6494.1-2013, *Produksi ikan mas (Cyprinus carpio L) strain majalaya kelas pembesaran di karamba jaring apung*.

SNI 01-6136-1999, *Benih ikan mas (Cyprinus carpio L) strain sinyonya kelas benih sebar*.

SNI 01-6137-1999, *Produksi benih ikan mas (Cyprinus carpio L) strain sinyonya kelas benih sebar*.

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan :

3.1 karamba jaring apung di sungai

wadah budidaya ikan yang digunakan di sungai dibuat dari jaring berbentuk kantong dengan kerangka besi dan tiang pancang yang ditancapkan di dasar sungai atau menggunakan tali yang diikatkan pada patok.

3.2 kelangsungan hidup

presentasi jumlah ikan yang hidup saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan pada saat penebaran.

3.3 pra produksi

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi ikan mas (*Cyprinus carpio* L) strain majalaya kelas pembesaran, yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.

3.4 produksi

rangkaian kegiatan produksi, proses produksi dan pemanenan untuk menghasilkan ikan mas (*Cyprinus carpio* L) ukuran konsumsi.

4 Persyaratan produksi

4.1 Praproduksi

4.1.1 Lokasi

- a) sesuai dengan peraturan yang berlaku;

- b) memenuhi persyaratan kualitas air untuk budidaya;
- c) kedalaman air sungai min. 2,5 m pada saat surut terendah;
- d) kecepatan arus 20 cm - 40 cm per detik;
- e) bukan merupakan pusaran air;
- f) kemiringan tebing/pinggir sungai 45° - 60°;
- g) infrastruktur memadai.

4.1.2 Wadah budidaya

- a) KJA berukuran min.3m x 3m x 2m;
- b) wadah tersusun atas 2 (dua) lapis jaring, yaitu jaring luar dengan ukuran mata jaring 1,5 inci, jaring dalam dengan ukuran mata jaring 5 mm dengan kerangka terbuat dari besi;

4.1.3 Benih

Sesuai SNI 01-6132-1999 dan SNI 01-6136-1999.

4.1.4 Bahan

- a) pakan sesuai SNI 01-4266-2006;
- b) obat ikan, vaksin anti aeromonas dan kimia yang telah terdaftar di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan.

4.1.5 Peralatan

- a) pengukur kualitas air : termometer, pH meter/kertas lakmus, DO meter.
- b) peralatan lapangan : serok, pembersih jaring, timbangan, hapa, waring, ember.

4.2 Proses produksi

4.2.1 Kualitas air

Kualitas air yang dipersyaratkan selama proses produksi sesuai tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan kualitas air

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Suhu	°C	25 - 30
2	pH	-	6,5 - 8,5
3	Oksigen terlarut, min.	mg/l	min. 3

4.2.2 Penebaran benih

Jumlah dan ukuran benih yang ditebar sesuai tabel 2.

4.2.3 Waktu pemeliharaan

Waktu pemeliharaan selama proses produksi sesuai tabel 2.

4.2.4 Pakan

Dosis dan frekuensi pemberian pakan sesuai tabel 2.

4.2.5 Pemanenan

Ukuran panen sesuai tabel 2.

Tabel 2 - Persyaratan proses produksi

No	Karakteristik	Satuan	Nilai
1	Penebaran benih :		
	- Bobot	g/ekor	15 - 40
	- Padat tebar	ekor/m ³	50 - 70
2	Waktu pemeliharaan	hari	90 - 120
3	Dosis pemberian pakan	% biomassa/hari	5 - 3
4	Frekuensi pemberian pakan	kali/hari	3 - 4
5	Konversi pakan,		maks.1,5
6	Pemanenan :		
	- Kelangsungan hidup	%	80 - 90
	- Bobot	g/ekor	500 - 700

4.2.6 Vaksin anti aeromonas

Vaksin awal diberikan pada awal pemeliharaan dan vaksin ulang diberikan melalui pakan pada umur 1 bulan setelah pemeliharaan.

4.2.7 Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan kesehatan ikan

Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan kesehatan ikan sesuai dengan tabel 3.

Tabel 3 - Pemantauan kualitas air, respons pakan, pertumbuhan dan pemeriksaan kesehatan ikan

No	Parameter	Frekuensi
1	Kualitas air	
	- Suhu	Setiap hari (pagi dan sore)
	- pH	Setiap hari (pagi dan sore)
	- Oksigen terlarut	Setiap hari (pagi dan sore)
2	Respons pakan	Setiap pemberian pakan
3	Pertumbuhan ikan	Setiap 15 hari sekali
4	Pemeriksaan kesehatan ikan :	
	- Visual	Setiap hari
	- Laboratorium	Bila ada gejala klinis dari pengamatan visual

Data hasil pemantauan dicatat, dianalisis dan disimpan secara baik untuk digunakan sebagai dasar dalam pengendalian kualitas air, kesehatan dan pertumbuhan ikan.

5 Cara pengukuran

5.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer, pada permukaan air dan dasar wadah yang dinyatakan dalam derajat celcius (°C).

5.2 pH air

Dilakukan dengan menggunakan pH meter /kertas lakmus sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

5.3 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter, pada permukaan air dan dasar wadah sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing, dinyatakan dalam miligram per liter (mg/l).

5.4 Ketinggian air

Cara pengukuran ketinggian air dilakukan dengan mengukur jarak antara dasar wadah pemeliharaan sampai ke permukaan air, menggunakan mistar dengan satuan sentimeter (cm).

5.5 Kuat arus

Dilakukan dengan menggunakan *current meter* yang dinyatakan dalam cm/detik.

5.6 Biomassa

Dilakukan dengan metode sampling setiap 15 hari sekali. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$B = W \times N$$

Keterangan :

B = biomassa

W = bobot rata-rata ikan

N = jumlah ikan yang hidup

5.7 Pakan harian

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = W \times N \times fr$$

Keterangan:

F = jumlah pakan harian (kg)

W = bobot rata-rata ikan (kg)

N = jumlah ikan yang hidup (ekor)

Fr = dosis pakan harian (% biomassa per hari)

5.8 Jumlah tebar

Dilakukan dengan mengalikan padat tebar benih dengan volume air dalam wadah yang dinyatakan dalam ekor.

5.9 Bobot ikan

Dilakukan dengan cara menimbang ikan menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

5.10 Kelangsungan hidup

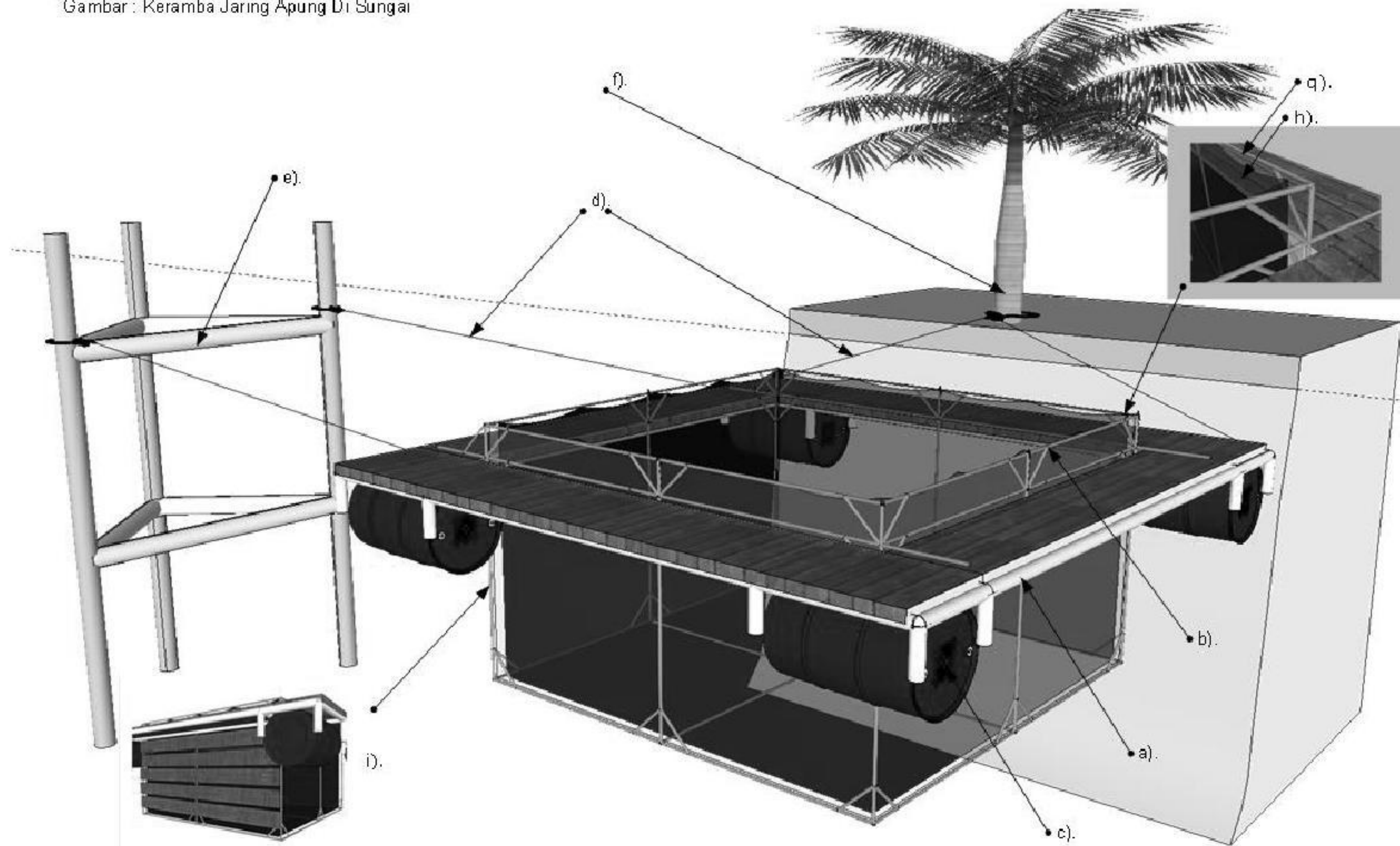
Jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah ikan yang ditebar dinyatakan dalam persen (%).

5.11 Waktu pemeliharaan

Dilakukan dengan mencatat waktu mulai benih ditebar sampai dengan saat panen.

**Lampiran A
(informatif)
Gambar konstruksi KJA**

Gambar : Keramba Jaring Apung Di Sungai



Keterangan :

- a). Keramba Pelampung
- b). Kerangka Keramba
- c). Pelampung
- d). Tali Pancang/Tambat
- e). Pancang/Tambatan Depan
- f). Pancang/Tambatan Samping
- g). Jaring Luar
- h). Jaring Dalam
- i). Dinding Keramba Depan

Bibliografi

- Paino, Yudi Yustiran. 2012. *Produksi calon induk ikan mas majalaya di Jambi dan Sumatera Barat*. Laporan hasil perekayasaan Tahun 2012 di BBAT Jambi.
- Wahyu Budi Wibowo, Yudi Yustiran, Paino. 2013. *Produksi calon induk ikan mas majalaya di Jambi dan Sumatera Barat*. Laporan hasil perekayasaan Tahun 2013 di BBAT Jambi.
- Yudi Yustiran, Irwan, Nofri Hendra. 2008. *Pembesaran ikan mas di Sungai Batanghari*. Laporan Hasil Perekayasaan Tahun 2008 di BBAT Jambi.

